

Info Artikel

Kata Kunci:

*Pendidikan,
Pendidikan Karakter,
Karakter Islami,
Film Nussa dan Rara*

Korespondensi Penulis

irmaimran@parahikma.ac.id

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA FILM KARTUN NUSSA DAN RARA

Irma^{1✉}, Nurhayani^{2✉}

Institut Parahikma Indonesia¹

Alumni Institut Parahikma Indonesia²

Abstrak

Judul Penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami pada Film Kartun Nussa dan Rara. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter islami yang terkandung dalam serial kartun Nussa dan Rara, (2) mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rara terhadap nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini menemukan bahwa (1) nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa dan Rara antara lain pentingnya membaca basmalah, serta tidak menunda-nunda waktu sholat dan percaya terhadap ketetapan Allah, selain itu menanamkan nilai kejujuran, toleransi, disiplin dan kerja keras. (2) relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap nilai-nilai pendidikan islami yang terdiri dari karakter religius relevan terhadap nilai syariat dan aqidah, karakter jujur dan toleransi relevan dengan nilai pendidikan akhlak, kemudian karakter disiplin relevan dengan nilai akhlak dan syariat, kemudian karakter kerja keras relevan dengan nilai akhlak.

Abstract

The title of this study is Islamic Character Education Values in Nussa and Rara Cartoons. This study aims to (1) describe the values of Islamic character education contained in the Nussa and Rara cartoon series, (2) describe the relevance of character education values in Nussa and Rara animated films to the values of Islamic education. This research is qualitative research. Qualitative research that explores and understands meanings that a number of individuals or groups of people ascribe to social or humanitarian problems. This study found that (1) the values of character education in Nussa and Rara films include the importance of reading basmalah, as well as not procrastinating prayer times and believing in Allah's decrees, in addition to instilling the values of honesty, tolerance, discipline and hard work. (2) the relevance of character education values to Islamic educational values consisting of religious characters relevant to the values of sharia and aqidah, honest character and tolerance

relevant to the value of moral education, then disciplinary character relevant to moral values and sharia, then the character of hard work relevant to moral values.

Keywords: *Education, Educational Values, Islamic Characters, Nussa and Rara Films.*

Copyright (c) 2024 Irma, Nurhayani

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter islami merupakan suatu kegiatan edukatif yang berdasar pada nilai-nilai Islam. Sebagai konsep dasar dalam perilaku. Karakter islami harus dimiliki oleh setiap manusia, tetapi khususnya oleh umat Islam. Jika individu memiliki standar moral yang tinggi, maka masyarakat dan bangsa akan berkembang secara jasmani dan rohani. Pendidikan karakter Islami sangat diperlukan di segala tempat, waktu, dan zaman. Ini sangat penting tidak hanya di kelas, tetapi juga di rumah dan dalam konteks sosial lainnya. (Suyanta, 2019).

Perkembangan teknologi di Era Globalisasi seperti sekarang ini informasi sangat mudah disebarluaskan seperti halnya dengan nilai-nilai pendidikan karakter islami. Media merupakan alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Ada beberapa cara yang mesti dilakukan dalam menyampaikan atau mendakwahkan tentang pendidikan karakter islami tersebut, salah satunya adalah dalam bentuk film. Film merupakan produk karya cipta seni dan budaya yang menjadi media komunikasi, dibuat berdasarkan asas sinematografi. Film merupakan sarana hiburan bagi masyarakat yang didalamnya terdapat beberapa pesan moral dan nilai *education* (Huzelmi, 2020).

Setiap individu terutama anak-anak sudah dapat belajar melalui video ataupun film. Seperti halnya dengan pendidikan karakter islami, ini sudah bisa dipelajari melalui film animasi. Film animasi dianggap sangat efektif untuk dijadikan sebagai media belajar untuk anak-anak terutama pelajaran pendidikan karakter islami. Menurut pengamatan penulis, anak-anak menikmati film animasi dan memiliki kecenderungan untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang digambarkan dalam karakter film tersebut.

Film animasi mempunyai keunggulan dibandingkan media lain karena bersifat audio visual, mengandung gambar dan suara yang disukai anak-anak, serta dapat menyampaikan banyak informasi dengan cepat. Ketika penonton menontonnya akan secara tidak langsung membawa mereka melintasi ruang dan waktu yang menyampaikan cerita kehidupan bahkan mempengaruhi penonton. (Djulkipli).

Film animasi memang sangat disukai oleh anak-anak, akan tetapi orang tua tetap berkewajiban untuk dapat mengontrol atau dapat memilah, film animasi apa saja yang bisa ditonton oleh si anak tersebut. Untuk membentuk perilaku atau karakter yang baik maka setiap anak hanya bisa diberi tontonan yang relevan dan memuat pendidikan islami.

Berdasarkan pengamatan awal, penulis melihat bahwa animasi yang mengangkat tema keluarga dan mengandung pendidikan karakter Islam salah satunya adalah film animasi Nussa dan Rara. Olehnya itu penulis mengambil sebuah judul skripsi yaitu "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Pada Film Kartun Nussa dan Rara".

METODOLOGI

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi yang merupakan salah satu teknik pendekatan komunikasi yang bisa digunakan untuk

penelitian komunikasi publik, jurnalistik dan media massa. Tujuan dari digunakannya teknik analisis isi yaitu untuk menjelaskan karakteristik dari pesan-pesan yang terdapat pada teks-teks umum dan bermedia (Widiawati, 2020). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari teknik observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Nussa dan Rara

1. Religius

Karakter religius merupakan sikap atau perilaku yang taat dan patuh terhadap ajaran agama yang dianut oleh setiap umat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada film kartun Nussa dan Rara, karakter religius terdapat pada episode Dahsyatnya Basmalah, episode Shalat itu Wajib dan episode Qodarullah Wamasya'a Fa'ala.

a) "Episode Dahsyatnya Basmalah"

Gambaran Suasana : "Nussa, Rara dan juga Antta (kucing) sedang dalam perjalanan dengan mengendarai sepeda. Ditengah perjalanan mereka jatuh dari sepeda yang mereka kendarai karena Antta berusaha melawan jin yang sedang menggangunya dan mereka baru menyadari bahwa mereka lupa baca basmalah sebelum berangkat".

Dari gambaran suasana diatas menunjukkan bahwa pentingnya membaca basmalah ketika hendak meninggalkan rumah atau saat sedang melakukan perjalanan agar terhindar musibah di perjalanan.

Setiap umat muslim dianjurkan untuk memulai segala sesuatu pekerjaan dengan dengan membaca basmalah. Membaca kalimat basmalah bertujuan agar lebih khushyuk dalam menjalankan segala aktivitas dalam sehari-hari. Bismillah juga menjadi kalimat yang sering diamalkan sebagai dzikir karena memiliki manfaat yang luar biasa.

Dari hasil penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa nilai karakter religius yang terdapat pada isi cerita dalam episode tersebut yaitu ketika Nussa dan Rara menyadari bahwa ia lupa membaca basmalah sebelum mereka berangkat. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa membaca basmalah adalah sikap atau perilaku taat setiap orang yang beragama Islam terhadap ajaran agama yang dianutnya.

b) "Episode Shalat itu Wajib"

Gambaran Suasana: "Nussa sedang membangunkan Rara untuk shalat subuh, ia menjelaskan bahwa shalat itu lebih penting daripada tidur".

Berikut adalah dialog pada episode shalat itu wajib:

Dialog

Nussa : Assalamualaikum...astagfirullah... Ra bangun... udah shalat subuh belum?

Rara : Mmmmm.....

Nussa : Keburu terang tuh Ra, Asshalatu khoirun minannaun (Sholat lebih baik daripada tidur).

Dari dialog tersebut menunjukkan bahwa terdapat nilai pendidikan karakter religius pada tokoh Nussa yaitu ketika Nussa membangunkan adiknya untuk melaksanakan shalat subuh adalah salah satu bukti bahwa ia taat beribadah. Sebagaimana yang telah ketahui bahwa shalat subuh adalah bagian dari shalat wajib yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang-orang yang beragama Islam kecuali dalam kondisi tertentu.

Sikap yang ditunjukkan oleh Nussa tersebut, senada dengan perintah untuk melaksanakan shalat wajib itu terdapat dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah/43:103.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

"Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk." (RI, 2019.)

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap yang ditunjukkan oleh Nussa telah sesuai dengan perintah Allah SWT sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat Alqur'an diatas dan ia dapat dikategorikan sebagai orang yang beriman.

c) "Episode Qodarullah Wamasya'a Fa'ala"

Deskripsi suasana: "Umma tiba-tiba masuk ke kamar Nussa dan menanyakan apakah tugasnya sudah selesai. Namu Nussa bingung mau menceritakan apa mengenai pekerjaannya ayahnya pada tugas sekolahnya itu. Kemudian nussa bertanya kepada Ummanya "kenapa Abah kerjanya harus jauh sih?".

Berikut dialog pada episode Qodarullah Wamasya'a Fa'ala

Dialog

Umma : Seru banget kayaknya

Nussa : Eh Umma..

Umma : Sudah selesai belum tugasnya?

Rara : Belum nih Umma, kak Nussa malah bikin berantakan

Nussa : Nussa bingung mau ceritain apa tentang Abah, lagian kenapa harus jauh sih kerjanya.

Umma: "Qodarullah Wamasya'a Fa'ala" ini adalah takdir Allah dan apa yang ia kehendaki dia lakukan.

Analisis isi kutipan dialog atau gambaran suasana dari hasil penelitian pada episode ini yaitu terdapat nilai religius pada penjelasan Umma kepada anak-anaknya. Umma menjelaskan bahwa apa yang sudah menjadi ketetapan Allah maka itulah yang terjadi dan apa yang menurut kita baik belum tentu baik menurut Allah. Penjelasan Umma ini adalah salah satu bentuk keimanan yaitu percaya akan adanya takdir Allah. Percaya akan ketetapan Allah merupakan bagian dari rukun iman yaitu rukun iman ke enam (iman kepada qoda dan qodar).

2. Jujur

Karakter jujur merupakan kesamaan antara kenyataan dengan ucapan dengan kata lain apa adanya. Jujur merupakan sebuah keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan). Adapun nilai karakter jujur terdapat pada episode Tolong dan Terimakasih.

"Episode: Tolong dan Terima kasih"

Deskripsi suasana: Umma bertanya kepada Nussa perihal aduan Rara bahwa ia menyuruh Rara dan tidak mengucapkan terimakasih dan dia juga tidak mengucapkan kata tolong saat menyuruh Rara. Nussa pun mengakui bahwa apa yang dikatakan Rara kepada Umma adalah benar.

Berikut adalah dialog pada episode Tolong dan Terima Kasih:

Dialog

Nussa : Ehh Umma kirain Rara. Tau aja kalo Nussa haus, terimakasih yah Umma.

Rara : Kok tadi pas Rara bawain kertas tidak bilang terimakasih. Dari tadi nyuruh-nyuruh, gak pake minta tolong. Huft!

Umma : Nussa, apa benar yang dibilang Rara?

Nussa : Hmm iya Umma. Tadi saking paniknya ngerjain PR lupa bilang tolong.

Berdasarkan dialog tersebut terdapat nilai pendidikan karakter jujur yaitu ketika Nussa mengakui secara jujur saat ditanya oleh Ummanya bahwa ia tidak mengucapkan kata tolong dan terima kasih ketika ia menyuruh Rara mengambilkannya kertas HVS. Dari sikap jujur yang diperlihatkan oleh Nussa dapat menjadi contoh untuk semua yang suka menonton film animasi Nussa dan Rara. Sikap jujur yang ditunjukkan oleh Nussa merupakan sebuah sikap yang mengutamakan pertimbangan karakter.

3. Toleransi

Nilai karakter toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati atas perbedaan baik berbeda suku, ras, budaya, maupun berbeda keyakinan atau agama. Adapun nilai karakter toleransi berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti adalah sebagai berikut.

“Episode Toleransi”

Deskripsi Suasana: Seorang laki-laki non muslim pengantar paket sedang menyusun barangnya diatas motor, namun tiba-tiba barang di motornya semua jatuh berantakan. Dengan reflek ia langsung mengucapkan kalimat “aduh Tuhan Alah ee..aduh mama ee...” Kemudian Nussa dan Rara melihatnya dan langsung membantu orang tersebut.

Berikut adalah dialog pada episode Toleransi:

Dialog

Nussa dan Rara : Saya bantu yah kak

Pengantar Paket : Terimakasih adik-adik! Hebat sekali adik-adik ini

Nussa : Iya kak sama-sama, kita juga senang kok bisa bantu

Rara : Semoga gak apa-apa yah kak.

Pengantar Paket : Hmm puji Tuhan adek, gak ada yang pecah.

Dari kalimat “aduh Tuhan Alah ee..” dan kalimat “puji Tuhan adek” yang terdapat pada gambaran suasana dan isi dialog diatas adalah bukti bahwa seorang laki-laki pengantar paket yang dibantu oleh Nussa dan Rara adalah non muslim atau beragama kristen. Dari kejadian tersebut terdapat nilai pendidikan karakter toleransi karena Nussa dan Rara begitu senang membantu orang itu meskipun mereka beda agama.

Nussa dan Rara mengajarkan kepada setiap orang bahwa tidak boleh pandang bulu dalam membantu orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan, sebab di mata Tuhan semua manusia adalah bersaudara sekalipun berbeda keyakinan. Sikap yang ditunjukkan oleh Nussa dan Rara adalah sebuah pembelajaran yang sangat berharga bagi setiap orang yang telah menonton film tersebut.

4. Disiplin

Nilai karakter disiplin yang terdapat pada film Nussa dan Rara berdasarkan hasil pengamatan peneliti terdapat pada episode “Makan Jangan Asal Makan” dan episode “Tolong dan Terimakasih”

a. “Episode Makan Jangan Asal Makan”

Gambaran Suasana : “Nussa dan Rara menyanyikan sebuah lirik lagu tentang adab-adab sebelum makan. Adapun lirik lagu tersebut, penulis telah tuliskan pada bagian sinopsis film. Isi dari lirik lagu tentang adab-adab sebelum makan yaitu baca basmalah (doa), cuci tangan, menggunakan tangan kanan, hingga minum air tiga teguk sebelum makan.

Berdasarkan gambaran suasana tersebut, isi lirik lagu yang dinyanyikan oleh Nussa dan Rara menunjukkan sebuah sikap atau karakter disiplin yang harus ditanamkan dalam diri setiap individu. Lagu makan jangan asal makan adalah lagu dari Nussa dan Rara yang bercerita tentang esensi dari makan. Disini Nussa menyebut bahwa ketika makan jangan hanya asal kenyang karena dalam setiap makanan ada keberkahan yang bisa dipetik. Serta dalam lagu ini juga anak akan diajarkan adab sebelum makan sesuai dengan ajaran Islam.

b. "Episode: Tolong dan Terimakasih"

Gambaran Suasana: "Nussa sedang mengerjakan tugas sekolah yang akan dikumpulkan pada pukul 07.00". Dari gambaran suasana tersebut menunjukkan nilai sikap disiplin ditunjukkan oleh Nussa yang segera menyelesaikan PR-nya karena harus dikumpul pada pukul 7. Nussa sedang berusaha untuk menanamkan sebuah karakter disiplin dalam dirinya.

c. "Episode Shalat itu Wajib"

Gambaran Suasana: Nussa sedang membangunkan Rara shalat subuh. Nussa mengingatkan kepada adiknya itu jika shalat lebih penting daripada tidur disaat waktu shalat telah tiba.

Berikut adalah dialog pada episode Shalat Itu Wajib:

Dialog

Nussa : Ra... Bangun Ra! Udah shalat belum?

Rara : Hmmm

Nussa : Keburu terang Tuh Ra. Asshalatu khoirun minannaun.

Berdasarkan gambaran suasana dan dialog tersebut menunjukkan bahwa sikap Nussa yang membangunkan Rara ketika sudah masuk waktu shalat subuh adalah bukti karakter disiplin. Apa yang diperlihatkan Nussa dalam film tersebut adalah bentuk kepatuhan dan atau ketaatan terhadap perintah Allah Swt. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa disiplin adalah suatu sikap keteraturan, ketaatan dan kepatuhan dalam melaksanakan perintah.

5. Kerja Keras

"Episode: Qodarullah Wamasya'a Fa'ala"

Deskripsi Suasana: "Nussa Syifa dan juga Abdul mendapat tugas presentasi atau menceritakan tentang pekerjaan ayahnya. Syifa dan Abdul sudah hampir selesai tugasnya, tinggal Nussa yang belum karena bingung mau bercerita apa tentang ayahnya. Akan tetapi Nussa tidak mau menyerah, ia tetap berusaha untuk menyelesaikan tugasnya itu. Disaat sedang berusaha untuk menyelesaikan tugasnya tiba-tiba Rara datang memanggilnya untuk makan".

Berikut adalah dialog pada episode Qodarullah Wamasya'a Fa'ala:

Dialog

Rara : Kak Nussa, makan yuk! Kak Nussa kenapa sih buang-buang kertas, mubadzir tau.

Nussa : Hihi Sorry Ra,

Rara : (Rara membaca apa yang sudah ditulis oleh Nussa "Abah pernah mengajakku ke tempat kerjanya"). Hahh...Emangnya kapan Abah pernah mengajak kak Nussa ke tempat kerjanya?

Nussa : Ehh udah jangan dibaca.

Rara : Ngarang yah?

Nussa : Hihhi emang belum pernah sih Ra. Abisnya Nussa bingung mau ceritain apa tentang ayah.

Dari cerita tersebut terdapat nilai pendidikan karakter kerja keras yaitu Nussa yang tidak mau menyerah untuk mengerjakan presentasi tentang pekerjaan ayahnya

meskipun ia harus mengarang karena ia tidak tahu pekerjaan ayahnya. Kegigihan Nussa dalam menyelesaikan tugasnya adalah suatu sikap yang seharusnya dicontoh dan dimiliki oleh setiap orang.

Terdapat lima karakter sebagaimana telah dijelaskan diatas yang menjadi fokus peneliti dalam film animasi Nussa dan Rara, diantaranya adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin dan kerja keras. Dari kelima nilai tersebut, dapat dipahami bahwa seluruhnya berkaitan dengan tingkah laku tiap-tiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam, maupun hubungan manusia dengan Tuhannya.

Hal ini sesuai dengan teori "Cognitive Moral Development" (CMD) yang ditulis oleh Lawrence Kohlberg pada tahun 1969, yaitu teori psikologi yang dapat menjelaskan perkembangan fenomena moral individu. Teori CMD dibangun dengan pertimbangan moral, khususnya alasan atau justifikasi suatu keputusan atau nilai yang terkait dengan perilaku sosial (Iqbal, 2016).

Karakter, sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing tokoh dalam film Nussa dan Rara adalah bagian dari fenomena moral. Adegan-adegan yang diperankan oleh masing-masing tokoh dalam film animasi Nussa dan Rara menunjukkan nilai-nilai karakter islami. Sehingga peneliti berpendapat bahwa film animasi Nussa dan Rara cocok untuk dinonton oleh anak-anak karena film tersebut dianggap mampu memberikan nilai-nilai edukasi.

Hal tersebut sangat erat kaitannya dengan eksperimen Bobo Doll dalam teori pembelajaran social yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Eksperimen tersebut dilaksanakan pada tahun 1961 dan 1963 yang bertujuan mengamati perilaku imitasi atau meniru pada anak-anak terhadap perilaku agresif (Hardiyanti, 2020).

Dari teori ini peneliti menyimpulkan bahwa adegan-adegan yang ditampilkan pada film animasi Nussa dan Rara dapat ditirukan atau dicontoh oleh setiap anak yang menonton film kartun tersebut.

Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Nussa dan Rara dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam

1. Religius

Religius mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah sehingga tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan keimanan dan akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya di kehidupan sehari-hari. (Demillah, 2019.)

Nilai pendidikan karakter religius pada film Nussa dan Rara terdapat pada "episode Dahsyatnya Basmalah, episode Shalat itu Wajib, serta episode Qodarullah Wamasya'a Fa'ala".

Pada episode "Dahsyatnya Basmalah", Nussa dan Rara setelah jatuh dari sepeda mereka baru menyadari bahwa ia lupa baca basmalah sebelum mereka berangkat. Hal ini menandakan bahwa pentingnya membaca basmalah bagi umat Islam ketika hendak keluar rumah atau sedang melakukan perjalanan agar terhindar dari musibah hingga sampai ke tempat tujuan. Dari gambaran cerita tersebut nilai pendidikan karakter religius yang terdapat pada "episode Dahsyatnya Basmalah" mempunyai relevansi dengan nilai pendidikan Islam yaitu nilai aqidah atau keyakinan.

Pada episode Shalat Itu Wajib, Nussa yang sedang membangunkan Rara untuk melaksanakan Shalat subuh adalah bentuk ketaatan Nussa terhadap perintah Allah Swt. Dari gambaran singkat cerita tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter religius memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Islam

yaitu nilai syariat. Bentuk ketaatan Nussa menjalankan perintah Allah Swt adalah bukti bahwa dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai keimanan dan nilai-nilai keislaman.

Pada episode Qodarullah Wamasya'a Fa'ala, nilai pendidikan karakter religius terdapat pada penjelasan umma kepada Nussa dan Rara bahwa sesuatu yang dianggap baik belum tentu baik menurut Allah SWT. Jika sudah menjadi ketetapan Allah, setiap orang harus percaya bahwa itu yang terbaik buat dirinya. Nilai karakter religius juga terdapat disaat Nussa menerima telepon dari ayahnya, ia tidak lupa mengucapkan salam ketika memulai berbicara dengan ayahnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius dari penggalan cerita tersebut sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam karena dalam pendidikan Islam diajarkan untuk percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah sudah menjadi ketetapan Allah SWT. Kemudian juga selalu diajarkan adab-adab berbicara baik ketika menerima telepon maupun berbicara di muka umum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa relevansi atau kaitan antara nilai-nilai pendidikan karakter religius terhadap nilai-nilai pendidikan Islam, keduanya adalah bagian yang tidak terpisahkan. Taat melaksanakan shalat wajib, pentingnya membaca basmalah ketika hendak bepergian dan percaya akan ketetapan Allah adalah bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri yaitu nilai syariat, aqidah dan akhlak.

2. Jujur

Nilai pendidikan karakter jujur terdapat pada episode "Tolong dan Terimakasih". Pada episode ini bercerita tentang pengakuan jujur oleh Nussa ketika ia ditanya oleh ibunya (Umma) bahwa ia tidak mengucapkan kata "terimakasih" setelah Rara mengambilkannya kertas HVS dan ia juga menyuruh-nyuruh tanpa mengucapkan kata "tolong".

Nilai karakter jujur yang terdapat pada penggalan cerita dalam film Nussa dan Rara di atas memiliki relevansi dengan nilai pendidikan Islam yaitu berkaitan dengan nilai akhlak terpuji. Nilai akhlak terpuji selalu menjadi bahan ajar dalam pendidikan Islam baik di Sekolah, tempat pengajian maupun di lingkungan keluarga.

Kejujuran merupakan dasar bagi akhlak dalam kehidupan sehingga nilai karakter jujur sangat perlu ditanamkan kepada setiap orang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akhlak. Sebagaimana sikap jujur adalah bagian dari nilai akhlak yang harus ditanamkan oleh setiap manusia.

3. Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi terdapat pada episode "Toleransi". Di episode ini bercerita tentang sikap terpuji Nussa dan Rara yang sedang membantu seorang laki-laki pengantar paket yang barang atau pakatnya jatuh dari motornya. Diketahui bahwa laki-laki pengantar paket itu adalah non muslim. Bukti bahwa ia non muslim adalah ketika ia mengucapkan kalimat "aduh Tuhan Alah ee.." dan kalimat "puji Tuhan adek, gak ada yang pecah". Kalimat tersebut hanya umum digunakan oleh orang-orang yang beragama nasrani.

Nilai toleransi tersebut sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akhlak. Dimana dalam pendidikan Islam kita senantiasa diajarkan tentang moderasi beragama bahwa setiap individu harus menjunjung tinggi keberagaman suku, bangsa, ras, maupun agama.

Relevansi antara nilai pendidikan karakter toleransi terhadap nilai-nilai pendidikan Islam merupakan bagian dari nilai akhlak. Perilaku toleran yang diperlihatkan oleh Nussa dan Rara terhadap seorang pengantar paket sebagaimana dijelaskan pada pembahasan hasil penelitian di atas adalah bukti bahwa Nussa dan

Rara selalu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan yaitu menjunjung tinggi nilai keberagaman. Sekalipun berbeda agama, Nussa dan Rara tetap antusias menolong seorang pengantar paket yang barangnya jatuh berantakan dari motor.

Sikap Nussa dan Rara dalam film ini pada episode “Toleransi” adalah suatu gambaran yang harus diteladani oleh setiap orang dan film ini sangat baik untuk ditonton oleh anak-anak karena isi cerita dalam film ini memiliki banyak pesan-pesan edukasi, pesan moral, dan nilai-nilai keislaman maupun nilai-nilai kemanusiaan. Nussa dan Rara mengajarkan kepada setiap orang bahwa tidak boleh pandang bulu dalam membantu orang-orang yang sedang membutuhkan pertolongan.

4. Disiplin

Nilai pendidikan karakter disiplin terdapat pada “episode Makan Jangan Asal Makan serta episode Tolong dan Terimakasih”. Pada “episode Makan Jangan Asal Makan”, cukup jelas tergambar dalam lirik lagu Nussa dan Rara tentang adab atau aturan-aturan yang harus dilakukan sebelum makan sesuai dengan anjuran Islam. Karakter disiplin yang diperlihatkan dalam film tersebut mempunyai relevansi dengan nilai pendidikan Islam yaitu nilai akhlak, karena adab-adab sebelum makan adalah bagian dari akhlak terpuji.

Kemudian pada “episode Tolong dan Terimakasih”, sikap disiplin yang diperlihatkan oleh Nussa adalah ketika ia berusaha untuk mengerjakan tugas sekolah online yang harus dikumpul pada pukul 7. Nussa ingin menyelesaikan tugas sekolahnya sebelum waktu yang telah ditentukan. Sikap Nussa ini sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu naik akhlak.

5. Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras terdapat pada “episode Qadarullah Wamasya’a Fa’ala”. Di episode ini diceritakan tentang sikap pantang menyerah yang diperlihatkan oleh Nussa dalam menyelesaikan tugas presentasi mengenai pekerjaan ayahnya. Meskipun sempat bingung karena ia tidak mengetahui pekerjaan ayahnya, tetapi ia tidak menyerah dan terus berusaha untuk buat presentasi sekalipun harus mengarang cerita.

Dari penggalan cerita tersebut terdapat nilai kerja keras yaitu pantang menyerah atau tidak mudah putus asa. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pendidikan Islam kita diajarkan untuk tidak mudah putus asa karena putus asa adalah bagian dari dosa besar.

Dari lima karakter diatas yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin dan kerja keras memiliki relevansi terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu nilai syariat, aqidah dan akhlak. Nilai syariat, aqidah dan juga akhlak terdapat pada isi dialog atau adegan film yang dipertontonkan oleh masing-masing karakter tokoh dalam film Nussa dan Rara yang sangat erat kaitannya dengan teori Cognitive Moral Development karena nilai syariat, aqidah dan akhlak yang ditunjukkan dalam film tersebut sangat dipengaruhi oleh fenomena moral atau perilaku yang ditunjukkan oleh masing-masing karakter tokoh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara” serta relevansinya terhadap nilai-nilai pendidikan islam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Nussa dan Rara antara lain pentingnya membaca basmalah, serta tidak menunda-nunda waktu sholat dan

percaya terhadap ketetapan Allah, selain itu menanamkan nilai kejujuran, toleransi, disiplin dan kerja keras.

2. Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap nilai-nilai pendidikan islami yang terdiri dari karakter religius relevan terhadap nilai syariat dan aqidah, karakter jujur dan toleransi relevan dengan nilai pendidikan akhlak, kemudian karakter disiplin relevan dengan nilai akhlak dan syariat, kemudian karakter kerja keras relevan dengan nilai akhlak.

REFERENSI

- Demillah, A. (2019.). Peran film Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama islam pada pelajar SD. *Jurnal Interaksi*. .
- Djulkipli, R. (n.d.). *Hubungan Antara Menonton Animasi Nussa dan Rara dengan Perilaku Islami Anak*. . 2020. .
- Hardiyanti, D. (2020). Apakah kualitas penitipan anak itu penting? Sebuah gambaran perkembangan untuk pendidikan anak usia dini.
- Huzelmi, M. M. (2020). Perfilman Di Indonesia Tahun 1950-1965. *Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Iqbal, S. d. (2016). *Peran Perkembangan Moral Kognitif dalam Keputusan Dilema Moral: Analisis Kepatuhan Pajak di Dalam Iklim Sinergistic dan Antagonistic*. Simposium Nasional Akuntansi XIX .
- RI, D. A. (2019.). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Al- Hikmah : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Widiawati, N. (2020). *Metodologi Penelitian Komunikasi Penyiaran Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisier.